Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.546

PENGARUH MEDIA POSTER DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU PEGAWAI HOME INDUSTRI DALAM PENGGUNAAN MINYAK GORENG

THE INFLUENCE OF POSTER AND LEAFLET MEDIA ON IMPROVING THE BEHAVIOR OF EMPLOYEES HOME INDUSTRY IN THE USE OF COOKING OIL

Nur Afni Maftukhah[1]*
*Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespodensie Email: maftukhahafni@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Masyarakat pada umumnya dalam penggunaan minyak goreng masih banyak terdapat yang menggunakan minyak goreng secara berulang. Proses pemanasan minyak pada suhu tertentu, Ketika dipakai untuk menggoreng akan memutuskan Sebagian ikatan rangkap (Tidak Jenuh) menjadi ikatan tunggal (Jenuh). Minyak goreng yang digunakan lebih dari tiga kali akan mengalami oksidasi yang cenderung memicu terjadinya penyakit degeneratif. **Tujuan :** Untuk melihat pengaruh media Poster dan Leaflet terhadap perilaku Pegawai Home Industri dalam penggunaan minyak goreng. **Metode :** Penelitian ini bersifat Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan *Pretest-PostTest Design*. Pada Penelitian ini menggunakan sampel Pegawai Home Industri yang terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok Intervensi Media Leaflet, kelompok Intervensi Media Poster dan kelompok kontrol yang jumlahnya masing-masing 18 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi dan analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil :** Hasil penelitian membuktikan bahwa intervensi menggunakan media Poster dan media Leaflet efektif meningkatkan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam penggunaan minyak goreng selanjutnya dengan nilai mean difference leaflet pengetahuan sebesar 6,06, sikap sebesar 5,95 tindakan sebesar 6,67 dan nilai mean difference poster pengetahuan sebesar 4,56, sikap sebesar 7,39 dan tindakan sebesar 4,39. **Diskusi :** Pengaruh media Poster dan media Leaflet sangat efektif dalam meningkatkan perilaku pegawai Home Industri dalam penggunaan minyak goreng.

Kata Kunci: Minyak goreng, media poster, media leaflet, komunikasi, perilaku home industri

ABSTRACT

Introduction : In general, when using cooking oil, there are still many people who use cooking oil repeatedly. The process of heating oil at a certain temperature, when used for frying will break some of the double bonds (unsaturated) into single bonds (saturated). Cooking oil used more than three times will experience oxidation which tends to trigger degenerative diseases. **Objective :** To see the effect of posters and leaflets on the behavior of home industry employees in using cooking oil. **Method :** This research is quasi-experimental with a pretest-posttest design. This study used a sample of Home Industry Employees consisting of three groups, namely the Media Leaflet Intervention group, the Media Poster Intervention group and the control group, each of which consisted of 18 people. Data collection used a questionnaire and observation and data analysis used the Wilcoxon test. **Results :** The results of the study proved that the intervention using poster media and leaflet media was effective in increasing the behavior of housewives in the subsequent use of cooking oil with a mean difference value of knowledge leaflet of 6.06, an attitude of 5.95, an action of 6.67 and a mean difference value of knowledge poster of 4.56, attitude of 7.39 and action of 4.39. **Discussion :** Media influence Posters and Leaflet media are very effective in increasing the behavior of Home Industry employees in using cooking oil.

Keywords : Cooking Oil, Media Poster, Media Leaflet, Communication, Behavior, Home Industry.

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.546
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.546

PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia dihadapkan dengan permasalahan gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan gizi lebih. Masalah gizi kurang yang mendapat perhatian yaitu : kurang Energi protein (KEP), Kurang vitamin A (KVA), gangguan akibat kekurang yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi, sedangkan masalah gizi lebih cenderung menimblkan penyakit degeneratif antara lain : Kardiovaskuler, Kanker, Kolesterol, Hipertensi, Diabetes Melitus, arterosis, dan penyakit Jantung Koroner (*Ira Nurmala,2018*).

Minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan hidup yang sangat diperlukan dan dikonsumsi setiap harinya oleh masyarakat, baik itu konsunsi rumah tangga, para produsen rumah makan dalam proses produksinya. Jenis minyak goreng yang umum digunakan yaitu minyak nabati seperti minyak sawit. Semakin tinggi pertambahan penduduk maka semakin tinggi pula permintaan minyak goreng sawit yang dibutuhkan oleh penduduk.

Proses pemanasan minyak pada suhu tertentu, ketika dipakai untuk menggoreng akan memutuskan sebagian ikatan rangkap (tidak jenuh) menjadi ikatan tunggal (jenuh). Minyak goreng yang digunakan lebih dari tiga kali akan mengalami oksidasi. Proses oksidasi tersebut akan membentuk gugus peroksida, asam lemak trans, dan asam lemak bebas. Penelitian pada hewan percobaan menunjukkan gugus peroksida dalam dosis besar dapat merangsang terjadinya kanker usus besar (Taufik & Seftiono, 2018).

Menurut (*Ira Nurmala, 2018*) poster dan leaflet merupakan media sumber belajar, tujuan pembelajaran dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibanding tanpa bantuan media. Media poster dan leaflet lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan (Astuti, 2018). Menurut (*Nadia Kesuma Astuti, 2018*) poster memiliki 4 kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah lebih merangsang minat untuk diperhatikan, relatif tidak membutuhkan terlalu banyak waktu untuk mengembangkan dan menggandakannya, memungkinkan perbedaan gagasan (karena sifatnya yang terbuka/semi terbuka) dan tidak memerlukan tempat khusus untuk disimpan dan dibawa.

Kelemahan poster yaitu dalam biaya pembuatan dan penggandaan persatuan media relatif mahal jika jumlah total produksinya sedikit (skala ekonomi), memerlukan keterampilan baca tulis, perlu sedikit keahlian membaca gambar untuk menafsirkan dan kurang cocok untuk menyampaikan banyak pesan atau pesan detail. Leaflet adalah selembar kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khususnya untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (*Ira Nurmala, 2018*). Menurut (*Nadia Kesuma Astuti, 2018*) Leafleat adalah tulisan terdiri dari 200-400 huruf dengan tulisan cetak dan biasanya diselingi dengan gambar-gambar, dapat dibaca sekali pandang danberukuran 20 x 30 cm. Leaflet memiliki keunggulan yaitu, dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, dan bila lupa akan dapat dilihat dan dibuka kembali, dapat digunakan sebagai bahan rujukan, isi informasi dapat dipercaya karena dicetak dan dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, jangkauannya jauh dan dapat membantu jangkauan media lain, bila diperlukan dapat dilakukan pencetakan ulang dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk kesempatan yang berbeda. Kekurangan Leaflet adalah apabila cetakannya kurang dapat menarik perhatian orang maka kemungkinan orang tersebut merasa enggan untuk menyimpannya, apabila huruf tulisannya terlalu kecil dan susunannya kurang menarik, kebanyakan orang juga malas untuk membacanya dan tidak bisa dipergunakan oleh orang yang tidak bisa membaca dan menulis (Butta Huruf).

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan setiap saat serta memerlukan pengelolaan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh. Makanan dan minuman yang memenuhi syarat kesehatan, perlu diadakan pengawasan terhadap hygiene dan sanitasi makanan dan minuman. Utamanya adalah usaha yang diperuntukkan untuk umum

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.546
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.546

seperti rumah sakit, restoran, rumah makan, atau pedagang kaki lima mengngingat bahwa makanan dan minuman merupakan media potensial dalam penyebaran penyakit. Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagai alat pengolahan bahan-bahan makanan. Minyak goreng berfungsi sebagai media penggorengan sangat penting dan kebutuhannya semakin meningkat. Minyak dapat bersumber dari tanaman, misalnya minyak zaitun, minyak jagung, minyak kelapa, dan minyak biji bunga matahari. Minyak juga dapat bersumber dari hewan, misalnya ikan sarden, ikan paus (Ranny, 2019).

Makanan yang menyerap minyak terlalu banyak atau kuyup minyak tidak disukai karena rasanya tidak enak dan secara ekonomi tidak menguntungkan. Oleh karena itu, penyerapan minyak yang berlebihan harus dicegah dan minyak harus dijaga agar tetap pada suhu optimum selama penggorengan. Makanan sebaiknya dijaga agar mengalami kontak secepatnya dengan minyak yang panas untuk mengurangi absorbsi minyak ke dalam makanan, dalam tempe, tahu dan pisang goreng banyak menyerap minyak hal ini denga mudah dapat dibuktikan dengan menekan produk goreng tersebut dengan kertas tisu (Taufik & Seftiono, 2018). Setiap minyak goreng tidak boleh berbau dan sebaiknya beraroma netral, berbeda dengan lemak yang padat dalam bentuk cair minyak merupakan penghantar panas yang baik. Makanan yang digoreng tidak hanya untuk menjadi matang tetapi menjadi cukup tinggi panasnya sehingga menjadi cokelat, suhu penggorengan yang dianjurkan biasanya berkisar antara 177^0C-201^0C (Ranny, 2019). Makanan yang dimakan mengandung kadar asam lemak bebas yang tinggi dapat memicu terjadinya penyakit sehingga makanan yang dikonsumsi masyarakat tidak melebihi ambang batas kadar asam lemak bebas yang telah ditetapkan.Minyak yang dapat digunakan untuk menggoreng adalah minyak yang tergolong dalam kelompok non drying oil yaitu minyak yang tidak akan membentuk lapisan keras jika dibiarkan mengering diudara, misalnya minyak kelapa sawit (Sholikah, 2017). Pemanasan suhu yang dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan risiko penyakit jantung coroner dan berbagai penyakit degenerative, meningkatkan peningkatan kadar asam lemak, peningkatan kadar air yang disebabkan adanya pemanasan suhu selama proses penggorengan. Minyak akan rusak jika sudah mencapai Smoke Point yaitu suhu pemanasan yang dapat menimbulkan asap dan menyebabakan minyak mengalami oksidasi kemudian merusak kualitas dari minyak goreng tersebut.(Harahap & Andayani, 2018).

BAHAN DAN METODE

BAHAN :

1. Ceramah dengan media poster adalah : Penyampaian pesan singkat tentang minyak goreng, tanda-tanda kerusakan pada minyak dan pengaruh lemak jenuh pada kesehatan dalam bentuk gambar dan kata-kata dengan tujuan untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar tertarik pada suatu objek materi yang diinformasikan, yang disampaikan dengan cara ceramah.
2. Ceramah dengan media leaflet adalah : Penyampaian pesan melalui selembar kertas yang berisi tulisan cetak tentang pengertian minyak goreng, tanda-tanda kerusakan pada minyak dan pengaruh lemak jenuh pada kesehatan dalam bentuk gambar dan kata-kata dengan tujuan untuk mempengaruhi individu atau kelompokagar tertarik pada suatu objek materi yang diinformasikan, yang disampaikandengan cara ceramah.
3. Pengetahuan Pegawai Home Industri adalah segala sesuatu yang diketahui oleh pegawai tentang pengertian minyak goreng ,tanda-tanda kerusakan pada minyak goreng dan pengaruh lemak jenuh bagi kesehatan.
4. Sikap Pegawai Home Industri adalah tanggapan atau pandangan pegawai tentang senang, tidak senang, setuju tidak setuju mengenai pengertian minyak goreng, tanda-tanda kerusakan minyak goreng dan pengaruh lemak jenuh bagi kesehatan.
5. Tindakan Pegawai Home Industri adalah reaksi/respon yang dilakukan pegawai dalam penggunaan minyak goreng.

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.546
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.546

METODE :

Kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada penelitian dipilih secara tidak random dengan menggunakan teknik pencuplikan *Purposive Sampling,* yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi pada populsi penelitian (Sugiyono, 2012). Adapun Kriteria tersebut adalah :

1. Kriteria Inklusi

   Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yaitu :

   a. Bertempat tinggal dan terdaftar sebagai penduduk setempat
   b. Berumur 25 Tahun s/d 50 Tahun
   c. Bersedia menjadi responden
   d. Memiliki Pendidikan tamatan SMA
   e. Belum pernah mendapatkan penyuluhan khusus tentang penggunaan Minyak Goreng

2. Kriteria Ekslusi

   Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini yaitu :Tidak masak di rumah (rantangan atau beli makanan di luar).

   Tahap Pelaksanaan Peneliti melaksanakan pengumpulan data dan intervensi dengan melakukan :

   Peneliti membagi sampel menjadi 3 kelompok perlakuan yaitu :

   1. Kelompok perlakuan I (KP I)
      Kelompok Pegawai Home Industri, yang mendapatkan perlakuan dengan media Poster.
   2. Kelompok perlakuan II (KP II)
      Kelompok Pegawai Home Industri, yang mendapatkan perlakuan dengan media Leaflet serta diberi Leaflet untuk dipelajari di rumah.
   3. Kelompok perlakuan III (KP III)
      Kelompok Pegawai Home Industri, yang tidak mendapatkan parlakuan dengan media Poster atau Leaflet.

Aspek pengukuran dari penelitian ini di dasarkan pada jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada di kuesioner yang disesuaikan dengan skor.

1. Pengetahuan

Pengukuran variabel pengetahuan didasarkan pada skala rasio dari 10 pertanyaan dengan alternatif jawaban a, b,c dimana responden bebas memilih jawaban yang disediakan, kemudian diberi bobot Benar (skor 2) dan Salah (skor 1), jumlah skor maksimal 20. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Berdasarkan tipe jawaban di atas maka dapat dikategorikan tingkat pengetahuan responden dengan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2002) :

a. Baik, bila total skor responden >75% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan
b. Cukup, bila total skor responden 40-75% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan Kurang, bila total skor responden <40% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan.

2. Sikap

Pengukuran variabel sikap didasarkan pada skala rasio dari 10 pertanyaan dengan alternatif jawaban, jika jawaban sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, sangat tidak setuju diberi skor 2 dan tidak setuju diberi skor 1 untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan negatif jika jawaban sangat setuju diberi skor 1 setuju diberi skor 2, sangat tida setuju diberi skor 3 dan tidak setuju diberi skor 4, skor maksimal 40.

Berdasarkan intervensi skor jawaban responden, sikap dikategorikaan sebagai berikut (Arikunto, 2002):

a. Positif, bila total skor responden >50% dari total skor seluruh pertanyaan tentang sikap
b. Negatif, bila total skor responden < 50% dari total skor seluruh pertanyaan tentang sikap

3. Tindakan

Pengukuran variabel tindakan didasarkan pada skala rasio dari 10 pertanyaan dengan alternatif jawaban a,b,c dimana responden bebas memilih jawaban yang disediakan, kemudian diberi bobot Benar (skor 2) dan Salah (skor 1), jumlah skor maksimal 20.
Berdasarkan intervensi skor jawaban responden, tindakan dikategorikaan sebagai berikut (Arikunto, 2002) :

a. Baik, bila total skor responden >50% dari total skor seluruh pertanyaan tentang Tindakan
b. Tidak baik, bila total skor responden < 50% dari total skor seluruh pertanyaan tentang

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.546
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.546

Tindakan.

HASIL

Analisis Univariat

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dalam Penggunaan Minyak Goreng

Sebagian besar pengetahuan responden

No	Pengetahuan	Kelompok Leaflet		Poster		Kontrol	
		n	%	n	%	n	%
Sebelum							
1	Baik	2	11,1	0	0	2	11,1
2	Cukup	3	16,7	1	5,6	6	33,3
3	Kurang	13	72,2	17	94,4	10	55,6
	Jumlah	18	100	18	100	18	100
Sesudah							
1	Baik	16	88,9	11	61,11	3	16,7
2	Cukup	2	11,1	7	38,89	6	33,3
3	Kurang	0	0	0	0	9	50,0
	Jumlah	18	100	18	100	18	100

sebelum diberikan intervensi dalam kategori kurang yaitu sebayak 17 orang dan paling banyak terdapat pada kelompok poster sebanyak 17 orang (94,4 %), setelah diberikan intervensi pada kelompok leaflet, poster dan kontrol terlihat bahwa kelompok leaflet mengalami peningkatan paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (88,9%). Adapun selisih peningkatan dari pengetahuan responden yang berada pada kategori baik saat sebelum dan sesudah diberi intervensi berupa media leaflet dan poster mencapai 77,8 %. Peningktan pengetahuan responden didukung oleh pemberian intervensi berupa media leaflet dan juga didukung oleh keinginan responden terhadap materi yang diberikan.

1. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dalam Penggunaan Minyak Goreng

Sebagian besar sikap responden

No	Sikap	Kelompok Leaflet		Poster		Kontrol	
		n	%	n	%	n	%
Sebelum							
1	Positif	5	27,2	2	11,1	3	16,7
2	Negatif	13	72,8	16	88,9	15	83,3
	Jumlah	18	100	18	100	18	100
Sesudah							
1	Positif	17	94,4	16	88,9	4	22,9
2	Negatif	1	5,6	2	11,1	14	77,9
	Jumlah	18	100	18	100	18	100

sebelum diberi intervensi dalam kategori negatif yaitu sebayak 44 orang dan paling banyak terdapat pada kelompok poster sebanyak 16 orang (88,9 %), setelah intervensi pada kelompok leaflet, poster dan kontrol terlihat bahwa kelompok leaflet mengalami peningkatan paling banyak memiliki sikap positif sebanyak 17 orang (94,4%). Adapun selisih peningkatan dari sikap responden yang berada pada kategori positif saat sebelum dan sesudah diberi intervensi berupa media leaflet dan poster mencapai 73,2 %. Peningktan sikap responden didukung oleh pemberian intervensi berupa media leaflet dan juga didukung oleh keinginan responden terhadap materi yang diberikan.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan dalam Penggunaan Minyak Goreng Sebelum diberikan intervensi

NO	Kelompok	Leaflet		Poster		Kontrol	
		N	%	N	%	N	%
1	Baik	1	5,6	0	0	3	16,7
2	Tidak Baik	17	94,4	18	100	15	83,3
	Jumlah	18	100	18	100	18	100
Sesudah							
1	Baik	18	100	17	94,4	3	16,7
2	Tidak Baik	0	0	1	5,6	15	83,3
	Jumlah	18	100	18	100	18	100

dan sesudah diberikan intervensi dapat diketahui tindakan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah diberikannya media poster dan leaflet terlihat bahwa sebagian besar tindakan responden sebelum diberikan intervensi dalam kategori tidak baik yaitu sebayak 50 orang dan paling banyak terdapat pada kelompok poster sebanyak 18 orang (100 %), setelah diberikan intervensi pada kelompok leaflet, poster dan kontrol terlihat bahwa kelompok leaflet mengalami peningkatan paling banyak memiliki tindakan yang baiksebanyak 18 orang (100%). Peningktan tindakan responden didukung oleh pemberian intervensi berupa media leaflet dan juga didukung oleh keinginan responden terhadapmateri yang diberikan

Analisis Bivariat

1. Distrubusi rata-rata skor Pengetahuan Responden sebelum dan Sesudah diberi

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.546
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.546

Media Leaflet, Poster & Kontrol dalam penggunaan minyak goreng

Rata-rata pengetahuan responden pada pengamatan awal kelompok kontrol adalah

Kelompok	Mean difference	SD	P
Poster	4,61	2,449	
Kontrol	0,83	1,689	

13,56, pada pengamatan akhir diperoleh sebesar 13,78. Nilai mean difference sebesar 0,22 serta nilai p=0,206 > α= 0,05 yang bermakna bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan awal dan akhir pada kelompok control.

2. Distrubusi rata-rata Pengetahuan

Kelompok	Sesudah		Sebelum		Mean difference	P
	Mean	SD	Mean	SD		
Leaflet	37,17	3,015	31,22	6,330	5,95	0,005
Poster	32,61	2,973	25,22	5,208	7,39	0,000
Kontrol	26,83	2,036	26,50	2,967	0,89	0,391

Responden pada kelompok Media Leaflet dengan kelompok Kontrol penggunaan minyak goreng

3. Hasil analisis selisih rata-rata dengan menggunakan uji Wilcoxonnilai p=0,000 < α=0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata ada perbedaan yang nyata antara pengetahuan kelompok media *leaflet* dengan kelompok kontrol dan dapat dilihat bahwa media leaflet lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol berdasarkan selish rata-rata pengetahuan yang lebih besar nilainya pada kelompok media leaflet.

Kelompok	Mean difference	SD	P
Poster	4,54	2,255	
Kontrol	0,22	0,732	

4. Distribusi Rata-rata skor Pengetahuan Responden pada kelompok Media Poster dengan Kelompok Kontrol dalam Penggunaan Minyak Goreng

Kelompok	Sesudah		Sebelum		Mean difference	P
	Mean	SD	Mean	SD		
Leaflet	37,17	3,015	31,22	6,330	5,95	0,005
Poster	32,61	2,973	25,22	5,208	7,39	0,000
Kontrol	26,83	2,036	26,50	2,967	0,89	0,391

5. Hasil analisis selisih rata-rata dengan menggunakan uji Wilcoxonnilai p=0,000 < α=0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata ada perbedaan yang nyata antara pengetahuan kelompok media poster dengan kelompok kontrol dan dapat dilihat bahwa media poster lebih efektif dibandingkan media kontrol berdasarkan selish rata-rata pengetahuan yang lebih besar nilainya pada kelompok media poster.
6. Distribusi Rata-rata Pengetahuan responden pada Kelompok Media Leaflet dengan Media Poster dalam Penggunaan Minyak Goreng.

Hasil analisis selisih rata-rata kelompok media leaflet dan kelompok media poster dengan menggunakan uji Wilcoxon nilai p=0,025 < α=0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata ada perbedaan yang nyata antara pengetahuan kelompok media *leaflet* dengan media poster dan dapat dilihat bahwa media leaflet lebih efektif dibandingkan media poster berdasarkan selish rata-rata pengetahuan yang lebih besar nilainya pada kelompok media leaflet.

7. Distribusi Rata-rata Sikap Responden pada Kelompok Media, Leaflet dengan Media Poster dalam Penggunaan Minyak Goreng

Rerata sikap responden sebelum diberikan media poster adalah 25,22 dan sesudahnya mengalami peningkatan menjadi 32,61, dan nilai mean difference sebesar7,39 serta nilai p=0,000 < α= 0,05 yang bermakna bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberi media poster.

8. Distribusi Skor Sikap Responden pada Kelompok Media Leaflet dengan Media Poster dalam penggunaan Minyak Goreng

Kelompok	Sesudah		Sebelum		Mean difference	P
	Mean	SD	Mean	SD		
Leaflet	37,17	3,015	31,22	6,330	5,95	0,005
Poster	32,61	2,973	25,22	5,208	7,39	0,000
Kontrol	26,83	2,036	26,50	2,967	0,89	0,391

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.546
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.546

Rerata sikap responden pada pengamatan awal kelompok kontrol adalah 26,50 dan pada pengamatan akhir diperoleh sebesar 26,83. Nilai mean difference sebesar 0,89 dan nilai p=0,3911 > α= 0,05 yang bermakna bahwa tidak ada

Kelompok	Sesudah		Sebelum		Mean difference	P
	Mean	SD	Mean	SD		
Leaflet	37,17	3,015	31,22	6,330	5,95	0,005
Poster	32,61	2,973	25,22	5,208	7,39	0,000
Kontrol	26,83	2,036	26,50	2,967	0,89	0,391

perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Dan terlihat bahwa pada peningkatan selisih rata-rata kelompok poster lebih tinggi di bandingkan dengan kelompok leaflet maupun kelompok control

9. Distribusi Rata-rata Skor Tindakan Responden sebelum dan Sesudah diberi Intervensi dalam penggunaan Minyak Goreng

Kelompok	Sesudah		Sebelum		Mean difference	P
	Mean	SD	Mean	SD		
Leaflet	37,17	3,015	31,22	6,330	5,95	0,005
Poster	32,61	2,973	25,22	5,208	7,39	0,000
Kontrol	26,83	2,036	26,50	2,967	0,89	0,391

Hasil analisis selisih rata-rata dengan menggunakan uji Wilcoxon nilai p=0,000<α=0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata ada perbedaan yang nyata antara tindakan kelompok media leaflet dengan kelompok kontrol dandapat dilihat bahwa media laflet lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol berdasarkan selisih rata-rata tindakan yang lebih besar nilanya pada kelompok leaflet.

10. Distribusi Rata-rata Tindakan Responden pada Kelompok Media Leaflet dengan Kontrol dalam Penggunaan minyak Goreng

Hasil analisis selisisih rerata dengan menggunakan uji Wilcoxon nilai

Kelompok	Mean difference	SD	P
Poster	4,61	2,449	0,021
Kontrol	0,83	1,689	

p=0,021<α=0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata ada perbedaanyang nyata antara tindakan kelompok media leaflet dengan poster dan dapat dilihat bahwa media laflet lebih efektif dibandingkan media poster berdasarkan selisih rata- rata tindakan yang lebih besar nilainya pada kelompok leaflet berdasarkan selisih rata-rata tindakan yang lebih besar nilainya pada kelompok media leafet.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Leaflet dan Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Pegawai Home Industri dalam Penggunaan Minyak Goreng

Peningkatan pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi. Pada penelitian ini pemberian informasi yang dilakukan dengan cara pemberian media leaflet dan media poster yang diharapkan mampu meningkatkan perilaku pegawai hime industri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan pegawai home industri sebelum diberi media Leaflet dan poster masih ada yang berpengetahuan kurang, sikap negatif dan Tindakan pegawai home industri yang masih menggunakan miyak goreng lebih dari dua kali pengulangan.

Kurangnya pengetahuan pegawai home industri inikemungkinan besar karena belum adanya informasi yang didapat seperti tidak adanya pusat informasi, konseling dan penyuluhan di Puskesmas. Rendahnya pengetahuan pegawai home industri dapat dilihat dari banyaknya pegawai home industri yang tidak mengetahui tentang penggunaan minyak goreng yang benar dan juga tidak mengetahui mengenai hal-hal yang berkaitan dengan minyak goreng seperti penyimpanan minyahk goreng yang baik, vitamin yang larut dalam minyak, penggunaan minyak goreng yang berulang yang dapat mengakibatkan pembentukan minyak tak jenuh menjadi tak jenuh yang dapat mengakibatka terjainya penyumbatan aliran darah yang dapat memicu penyakit cholesterol, kanker,jantung koroner dan minyak goreng yang digunakan berulang-ulang dapat mengurangi nilai gizi pada makanan yang olah dan lain-lain. Kurangnya pengetahuan pegawai home

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.546
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.546

industri ini kemungkinan besar karena belum adanya informasi yang didapat oleh pegawai home industri seperti tidak adanya pusat informasi, konseling dan penyuluhan di Puskesmas. Kota Palembang yang sebenanya dapat dimanfaatkan untuk sarana sosialisasi tentang gizi terhadap pegawai home industri di kota binjai tersebut, informasi tentang gizi secara langsung maupun dengan media masa juga masih kurang. Minimnya informasi penggunaan minyak goreng bagi pegawai home industri hal ini dapat diketahui pada saat dilakukan intervensi dengan media leaflet dan poster ibu rumah tangga terlihat begituantusias menyimak setiap penjelasan yang diberikan dan dari pengakuan pegawai home industri diketahui bahwa pendidikan gizi ini belum pernah dilakukan. Pada akhir intervensi mengenai penggunaan minyak goreng, para pegawai home industri juga terlihat antusias untuk menanyakan hal-hal yang mereka tidak ketahui seperti bagaimana dampak penggunaan minyak goreng yang tidak baik, apa yang harus dilakukan setelah menggoreng makan yang berbeda, apakah jika menggoreng makanan yang berbeda dengan minyak goreng yang sama merusak nilai gizi nya dan lain-lain. Selainitu ada juga pegawai home industri yang berbagi pengalaman nya mengenai pengggunaan minyak goreng yang berulang,ibu merasa gatal pada tenggorokannya dan kolesterol nya tingggi setelah pegawai tidak menggunakan minyak goreng jelantah lagi pegawai home industri merasa kolesterolnya menurun. Hal ini menunjukkan sebelum diberikan intervensi berupa media leaflet dan poster kepada pegawai home industri mempunyai karakteristik pengetahuan, sikap dan tindakan tentang penggunaan minyak goreng yang hampir sama. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2005) yang mengemukakan bahwa salah satu persyaratanpenelitian eksperimen adalah mengusahakan ketiga kelompok responden dalam kondisi yang sama sehingga paparan tentang hasil akhir dapat betul-betul merupakan hasil ada dan tidaknya perlakuan. Berdasarkan hasil analisis selisih rata-rata diperoleh bahwa terdapat perbedaanrata-rata kenaikan skor pengetahuan yang bermakna antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol dimana skor pengetahuan pada kelompok intervensi mengalami kenaikan sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perubahan skor anatara sebelum maupun sesudah penelitian.

1. Pengaruh Media Leaflet dan Poster terhadap Peningkatan Sikap pegawai home industri dalam Penggunaan Minyak Goreng

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui terjadi peningkatan sikap pada pegawai home industri kelompok perlakuan ,sedangkan pada kelompok control tidak terjadi peningkatan sikap secara nyata, yang menandakan bahwa ada pengaruh media leaflet dan poster terhadap pegawai home industri dalam penggunaan minyak goreng, hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Pendekatan ini dimulai dengan asumsi bahwa meningkatnya pengetahuan sebagai akibat intervensi pendidikan boleh jadi akan diikuti dengan perubahan sikap yang mendahului perubahan praktek. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan sikap pegawai home industri yang sebelum dan sesudah diberi intervensi mengalami peningkatan positif. Sebelum diberi intervensi masih adanya responden yang menjawab pertanyaan dengan sikap negatif, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh pegawai home industri dari petugas kesehatan dan keluarga tentang pentingnya penggunaan minyak goreng yang sehat. Menurut Mubarak (2007) menyatakan bahwa sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang tersebut dalam hubungan dengan objeknya. Perubahan sikap sebagaimana pada teori perubahan perilaku, pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keyakinan / kepercayaan yang dilandasi oleh kebutuhan dan manfaat yang dirasakan yang salah satunya didapatkan pada pendidikan atau proses belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ambarwati, dkk (2013) tentang pengaruh media leaflet

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.546
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.546

terhadap pemberian asi eksklusif sampai 3 bulan yang menunjukan hasil adanya perbedaan perilaku antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil penelitian lain yang sesuai adalah penelitian Ngesti (2015) tentang efektivitas penyuluhan dengan leaflet terhadap peningkatan perilaku Ibu Hamil tentang IMD, dan penelitian Handayani (2010) tentang perbandinganefektifitas pemberian informasi melalui media cerita bergambar versi BKKBN dengan media leaflet.

2. Pengaruh Media Leaflet dan Poster terhadap Peningkatan Tindakan Pegawai Home Industri dalam Penggunaan Minyak Goreng

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui terjadi peningkatan tindakan pada pegawai home industri kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan tindakan secara nyata, yang menandakan bahwa ada pengaruh media leaflet dan poster terhadap Tindakan pegawai home industri dalam penggunaan minyak goreng, hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Berdasarkan hasil analisis selisih rata-rata diperoleh bahwa terdapat perbedaan rata-rata kenaikan skor tindakan yang bermakna antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Maka disimpulkan bahwa komunikasi gizi dengan menggunakan media leaflet dan poster memeberi efek yang positif terhadap peningkatan perilaku pegawai home industri di Kota Palembang. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilan seseorang dalam belajar juga sangat ditentukan oleh adanya keinginan atau dorongan untuk belajar.

Keinginan atau dorongan untuk belajar disebut dengan motivasi. Oleh karena itu untuk membangkitkan motivasi, seorang guru sebaiknya menggunakan media atau alat peraga yang sesuai sehingga dapat mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran (Rasulyah, 2011). Apabila ditinjau dari keadaan geografis dan demografi ibu-ibu di Kota Binjai dengan heterogenitas penduduk dan aktivitas kegiatan ibu-ibu yang tinggi dalam mengurus rumah tangga. Oleh karena itu media leaflet dan poster dipilih sebagai intervensi oleh peneliti dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan karena tidak terlalu menyita waktu untuk mendapatkan informasi tentang penanggunaanminyak goreng, leaflet yang dibagikan dapat dibaca oleh ibu-ibu disela-sela kesibukannya. Media leaflet juga dapat terjangkau oleh proses pikir responden yang telah ditentukan secara inklusi oleh peneliti. Yang menjadi dasar pertimbangan peneliti (Sudjana, N, 2009).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasution,2010 tentang Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dalam Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Asi Ekslusif Di Kec.Padang Sidempuan Selatan Tahun 2010 dimana media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan meningkatkan sikap positif tentang IMD dan Asi ekslusif. Penelitian Tampubolon (2011) menyatakan media leaflet dan poster dapat meningkat kan perilaku konsumsi makanan jajanan pelajar kelas khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pada Pengetahuan pegawai home industri sebelum diberi media Leaflet dan poster masih ada yang berpengetahuan kurang, sikap negatif dan Tindakan pegawai home indistri yang masih menggunakan minyak goreng lebih dari dua kali pengulangan. Terdapat perbedaan rata-rata kenaikan skor pengetahuan yang bermakna antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol dimana skor pengetahuan pada kelompok intervensi mengalami kenaikan sedangkan pada kelompok control tidak ada perubahan skor antara sebelum maupun sesudah penelitian. Pada Sikap terjadi peningkatan sikap pegawai home industri kelompok

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.546
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

perlakuan ,sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan sikap secara nyata, yang menandakan bahwa ada pengaruh media leaflet dan poster terhadap sikap pegawai home industri dalam penggunaan minyak goreng, hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi.

Pada Tindakan terjadi peningkatan pada pegawai home industri kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok control tidak terjadi peningkatan Tindakan secara nyata, yang menandakan bahwa ada pengaruh antara media eaflet dan Poster terhadap Tindakan pegawai home industri dalam penggunaan minyak goreng , hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi.

SARAN

1. Pada Petugas penyuluh kesehatan puskesmas-puskesmas di Kota Palembang untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang penggunaan minyak goereng di Kota Palembang dengan media poster dan media leaflet.
2. Para peneliti untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang berbagai macam media poster dan media leaflet yang kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terutama pegawai home industri dalam penggunaan minyak goreng.
3. Para produsen minyak goreng agar memberikan informasi tentang bahaya penggunaan minyak goreng yang digunakan berulangkali pada kemasan minyak goreng.

FUNDING

Penelitian ini didanai oleh IKesT Muhammadiyah Palembang dengan Nomor kontrak SK Nomor : 0313/KEP/II.3.AU/F/2022 tentang Penetapan Pemenang Hibah Penelitian Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang tahun Akademik 2021/2022.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada Potensi Konflik kepentingan yang dilaporkan oleh Penulis terhadap Penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis berikan kepada Rektor IKesT Muhammadiyah Palembang dan Wakil Rektor 1,2 dan 3, Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Kepala LP2MI dan Ketua Program Studi D III Kesehatan Lingkungan serta mahasiswa yang telah terlibat dalam kesempatan dan dukungannya baik secara moral maupun materiil yang telah diberikan kepada penulis sehingga kegiatan Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

KEPUSTAKAAN

Ahmad , S., Waluyo dan Fatimah, F., 2011. Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dan Jajan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SDN Kledokan DepokSleman Yogyakarta. Yogyakarta: Jurnal Universitas Respati.

Ali, Z., 2010. Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media.

Andarwulan, S., dan Hidayah, 2004. Pengetahuan Keamanan Pangan Penjual Makanan Jajanan di Lingkungan Sekolah Kelurahan Wonodri KecamatanSemarang Selatan Kota Semarang. Semarang: Jurnal Litbang Universitas Muhammadiyah Semarang.

Azwar, A., dan Soede, P., 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bina Rupa Aksara. Eny, E, dan Hilma, S., 2010. Pengaruh Penggunaan Media Komik, Vol 1, No 1,

Fatra, M., 2008, Penggunaan KOMAT (Komik Matematika) Pada Pembelajaran Matematika di MI, Vol 3, No 1, Jakarta: Jurnal Algoritma

Fitriani, S., 2011. Promosi Kesehatan, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Handayani, Sri, 2010 Perbandingan Efektifitas Pembwrian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi BKKBN dengan Media Leaflet Vol 7, No 1,Jakrta : Jurnal

Hardinsyah, dkk, 2012. Jenis Pangan Sarapan Dan Perannya Dalam Asupan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Gizi Harian Anak Usia 6 -12 Tahun Di Indonesia, Vol 7, No 2, Jakarta: Jurnal Pangan dan Gizi.

Haryanto, T., 2002. Pola Makan Anak Sekolah, diakses 21 Januari 2016; http://gizi.net.

Hidayat, A., 2011. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Medika.

Irianto, Kus., 2007. Gizi dan Pola Hidup Sehat, Bandung: CV. Yrama Widya. Judarwanto, W., 2008. Perilaku Makan Anak Sekolah, diakses 21 Januari 2016;http://gizi.net.

Khomsan, A., 2010. Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kus, I., dan Kusno, W., 2007. Gizi dan Pola Hidup Sehat, Bandung: CV. Yrama Widya.

Liliweri, A., 2009. Dasar – dasar Komunikasi Kesehatan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Listiyani, Indriyani dan Ani Widayati, 2012. Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi Untuk Siswa SMA Kelas XI, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (Jurnal Elektronik), diakses 20 Januari 2016, http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8860.

Maharsi, I., 2011. Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas, Yogyakarta: Kata Buku. Martianto, D., 2006. Kalau Mau Sehat, Jangan Tinggalkan Kebiasaan Sarapan, diakses 21 Januari 2016, http://republika.co.id.

Mediawati, E., 2011. Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa, Jurnal Penelitian Pendidikan (Jurnal Elektronik). Diakses 20 Januari 2016, http://jurnal.upl.edu/file/6-elis-mediawati.pdf.

Mitayani dan Sartika, W., 2010. Buku Saku Ilmu Gizi, Jakarta: Trans Info Media.

Moehji, S., 2009. Ilmu Gizi 1 Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi, Jakarta: PT. Bhatara Niaga Media.

Muaris, H., 2006. Sarapan Sehat Untuk Anak Balita. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.

Mudjajanto, E. S., 2006. Keamanan Makanan Jajajanan Tradisional, Jakarta: PenerbitBuku Kompas.

Muhammad, Ami, Dr., 1995. Komunikasi Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara. Mundakur, 2006. Komunikasi Keperawatan, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo, 2005. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi, Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: RinekaCipta.

Rinna Azrida., 2015, Efektifitas Media Cerita Bergambar dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Penyakit TB Paru di SDN 060799 dan SDN 060953 Kota Medan Tahun 2015, Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Sumatera Utara.

Saiful, 2014, Pengaruh Metode Ceramah dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Untuk mencegah TB paru di Desa Meunasah Meucat Kecamatan Nisam kabupaten Aceh Utara Tahun 2014

Siahan, Lusi. 2015, Pengaruh Penyulyhan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Leaflet dan Poster Terhadap Periaku Perawat Lansia Pada Keluarga Di Desa Sileang Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasudutan Tahub2015.

Suhardjo, 2003. Berbagai Cara Pendidikan Gizi, Jakarta: Bumi Aksara.

Supartini, Y., 2004. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak, Jakarta: Penerbit EGC.

Soekirman, 2000, Ilmu Gizi dan Aplikasinya, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Tampubolon, F., 2009. Pengaruh Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pelajar Kelas Khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi, Gizi Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Waluyanto, H. D., 2005. Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran, Vol 7, No 1, Jurnal Nirmala.

Yusuf, I, dkk., 2008. Teknik Perencanaan Gizi Makanan: Jilid 3 Untuk SMK, Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Zulkifli, 2008. Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Reaksi Redoks, Skripsi, FITK UIN

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)